

NOTULENSI KELOMPOK 2
“PENGERTIAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN ILMU-ILMU SOSIAL”
(KONSEP DASAR IPS)

Moderator : Aprilia Hayusti (2113053111)
Notulen : Ayu Katmianti (2113053212)
Presentator :
1. Pemateri pertama : Annisa Bella Puspita (2113053221)
2. Pemateri Kedua : Ayu Katmianti (2113053212)
3. Pemateri Ketiga : Pradnya Paramitha (2113053004)
4. Pemateri Keempat : Aprilia Hayusti (2113053111)

Hasil diksusi :

Termin 1

1. Julianingsih (2113053057)

Apakah ada persamaan antara ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial, berikan contoh nya dan apa saja macam-macamnya?

Jawab : Ayu Katmianti (2113053212)

Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri mempunyai arti ilmu yang mempelajari tentang hubungan sosial di dalam bermasyarakat.

Adapun contoh persamaannya yaitu :

1. Sama menjadikan manusia sebagai sasaran atau obyek kajiannya, manusia dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Keduanya membahas masalah yang timbul akibat hubungan (interrelationship) manusia. Dengan kata lain, keduanya mempelajari masyarakat manusia.

IPS berhubungan dengan ilmu-ilmu sosial, diantaranya yaitu geografi, ekonomi, politik, sejarah, antropologi, sosiologi, psikologi sosial dan hukum.

2. Selli Oftiah (2113053180)

Konsep-konsep dasar ilmu sosial adalah salah satunya antropologi, seperti apa implementasi pengajaran antropologi dalam pembelajaran sekolah dasar

Jawab : Aprilia Hayusti (2113053111)

Antropologi sosial adalah suatu ilmu yang mempelajari berbagai hal tentang kondisi atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam kehidupan manusia.

Antropologi ini akan dibahas mengenai berbagai kepribadian manusia mulai dari tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai lainnya.

Contoh penerapannya pada anak Sekolah Dasar yaitu pelestarian budaya seperti seni tari, seni musik.

Penciptaan gaya hidup yang lebih sehat, contohnya senam setiap hari Jum'at.

Membentuk jiwa kepemimpinan, seperti menjadi ketua kelas.

Itulah contoh dari penerapan Antropologi kepada siswa Sekolah Dasar

3. Qurrota Aini (2113053012)

Pada karakteristik ilmu sosial terdapat beberapa karakteristik didalamnya tolong jelaskan secara lebih sederhana dari karakteristik pada poin ke 1-3 dan berikan contoh dari karakteristik itu jika ada.

Jawab : Aprilia Hayusti (2113053111)

Jadi sebelumnya dari karakteristik ilmu sosial. Ilmu sosial adalah suatu konsep yang ambisius untuk mendefinisikan seperangkat disiplin akademik yang memberikan perhatian pada aspek-aspek kemasyarakatan manusia. Ilmu-ilmu sosial

mencakup sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, geografi sosial, politik, bahkan sejarah.

Namun Somantri mengidentifikasi sejumlah karakteristik dari ilmu-ilmu sosial sebagai berikut :

1. Berbagai batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah yaitu secara sederhana berbentuk yang tersuktrur dan berurutan
 2. Batang tubuh disiplin itu berisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya. Seperti sejarah yang jelas kejadiannya dan geografi yang jelas keadaannya
 3. Batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial ini disebut juga sturuktur disiplin ilmu, atau ada juga yang menyebutnya dengan fundamental ide.
- Fundamentalisme adalah sebuah gerakan dalam ilmu sosial atau paham yang menyatakan sebagai diyakini merupakan sebagai dasar-dasar.

Termin 2

1. Nova Amelia Putri (2113053140)

Apakah ilmu sosial dapat juga dikatakan sebagai ilmu pengetahuan? Jelaskan!

Jawab : Pradnya Paramitha (2113053004)

Menurut saya ilmu-ilmu sosial berbeda dengan ilmu pengetahuan sosial, beberapa perbedaan tersebut yaitu:

1. Aspek kehidupan manusia yang menjadi objek studi ilmu-ilmu sosial terpisah, misalnya sosiologi objek studinya interaksi sosial, antropologi objek studinya kebudayaan, ekonomi objek studinya kebutuhan manusia, geografi objek studinya ruang atau interelasi manusia dengan faktor alam pada ruang, ilmu politik objek studinya kekuasaan, sejarah objek studinya waktu atau riwayat masa lampau, psikologi, sosial objek studinya proses mental manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan, IPS bukan disiplin ilmu mandiri seperti ilmu-ilmu sosial lainnya. IPS juga mengkaji manusia dalam konteks sosialnya, namun, IPS mengkaji aspek kehidupan sosial manusia sebagai satu kebulatan atau unidimensional.
2. Ilmu-ilmu sosial (social sciences) lebih dipusatkan pada pengkajian ilmu murni. Kerangka kerja ilmu-ilmu sosial lebih diarahkan kepada pengembangan teori dan

prinsip ilmiahnya. Setiap disiplin ilmu-ilmu sosial (sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ilmu politik, ekonomi, dan lain-lain) berusaha untuk mengembangkan kajiannya sesuai dengan alur keilmuannya. Oleh sebab itu, ilmu-ilmu sosial tidak menekankan aspek pendidikan, namun ilmu-ilmu sosial dirumuskan sebagai disiplin akademik mengenai manusia dan konteks sosialnya yakni berusaha mengetahui apa dan menjelaskan mengapa. Sedangkan ilmu pengetahuan sosial lebih menekankan pada aspek pendidikannya.

2. Anggun Destiana Safitri (2163053006)

Bagaimana cara seorang guru membina peserta didik agar mampu mengembangkan dan mempraktekkan keanekaragaman keterampilan studi, dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana yang diharapkan dalam ilmu-ilmu sosial

Jawab : Ayu Katmianti (2113053212)

Terdapat 5 hal yang dapat dilakukan guru :

1. Self-regulation, yakni kemampuan mengelola emosi. Para siswa harus dilatih dalam mengelola emosi agar mampu melakukan interaksi sosial dengan sesama teman sekelas, teman se sekolah dan juga dalam komunikasi dengan para guru dan staf sekolah/madrasah. Aspek-aspek emosi yang harus dilatihkan kepada para siswa agar menjadi orang-orang sukses dalam profesi mereka kelak dan dalam interaksi sosial mereka, antara lain adalah, sikap impulsif (bersikap/bertindak berdasarkan insting dan tidak pada logika). Jika ada siswa yang impulsif harus dilatih agar lebih bersikap tenang dan mampu mengontrol emosi mereka, sehingga bisa bertindak dan mengambil putusan secara lebih rasional. Mampu mengontrol emosi untuk tidak cepat puas ketika mencapai dan memperoleh sebuah prestasi, mampu menolak godaan dan menangkal tekanan dari sesama teman. Mampu memahami dan merefleksi perasaan seseorang serta mampu melakukan kontrol terhadap diri sendiri.
2. Kemampuan untuk memahami orang lain. Dalam hal ini, setiap siswa harus dilatih untuk mampu memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, menyampaikan pemikiran dan gagasannya sendiri, mengatasi masalah, dan

melakukan kerjasama dan bernegosiasi. Selain itu, siswa juga dilatih menyampaikan perasaannya, membaca situasi sosial secara akurat, menyesuaikan berbagai sikap dan tindakan agar sesuai dengan tuntutan situasi, serta menginisiasi dan memelihara pertemanan.

3. Identitas diri yang positif. Pada aspek ini, para siswa harus dilatih meningkatkan kebaikan dirinya sehingga memiliki identitas positif dan mampu meningkatkan efektifitas relasi sosial dengan orang lain. Mereka yang memiliki identitas diri yang baik, seperti perasaan kemampuan, rasa kekuatan diri, harga diri yang baik, dan memiliki rasa yang kuat tentang tujuan dalam hidup mereka, akan memiliki sikap positif dalam bergaul dengan orang lain, dan akan mampu mengantisipasi kesuksesan dalam kehidupan mereka. Pada akhirnya, akseptabilitas dan sukses mereka menunjukkan bahwa harga diri dan kompetensi mereka meningkat. Sebaliknya, anak-anak dengan harga diri yang rendah, akan terjebak dan lingkaran kegagalan dan perasaan penolakan. Guru-guru pada pendidikan prasekolah, memegang peran penting dalam meningkatkan self-identity pada para siswanya.

4. Kompetensi Kultural. Pada hal ini, para siswa harus dilatih untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang respek terhadap orang lain dan kemampuan berinteraksi secara efektif dan nyaman dengan orang-orang dari berbagai etnik, ras, agama dan budaya yang berbeda. Selain itu, para siswa juga harus dilatih mempertanyakan perlakuan yang tidak fair dari kelompok lain, serta melakukan sesuatu untuk memperoleh keadilan. Para siswa juga harus dilatih melakukan cultural sharing dengan sesama, dan mengetahui mana yang boleh untuk di-sharing dengan orang lain, dan mana yang tidak boleh. Dan dalam aspek apa mereka bisa saling mengajar satu sama lain, apa yang bisa dikatakan dan apa yang tidak bisa dikatakan. Lemahnya pemahaman budaya masing-masing, sangat potensial untuk terjadi salah pengertian satu sama lain.

5. Mengadopsi nilai-nilai sosial. Dalam hal ini siswa harus dibelajarkan untuk bisa mengadopsi beberapa nilai sosial, seperti sikap peduli, kesamaan dan keadilan, kejujuran, tanggung jawab, pola hidup sehat, dan fleksibilitas dalam implementasi tindakan-tindakan sosial.

3. Fersyia marinda (2112053137)

Dalam karakteristik ilmu-ilmu sosial terdapat batang tubuh disiplin yang berisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya. Berikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari!

Jawab : Annisa Bella Puspita (2113053221)

skenario dari alur pengembangan peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, dijadikan sebagai bahan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Contohnya sebagai berikut dengan topik “Benua Afrika, Eropa, dan Amerika.” Peristiwa yang dikemukakan misalnya tentang pertandingan sepak bola liga Champions atau Piala UFFA. Dengan peristiwa itu kita bisa menanyakan kepada siswa dimana pertandingan itu dilaksanakan dan untuk kejuaraan apa. Fakta-fakta yang dikemukakan, antara lain sebagai berikut:

1. Peta Benua Afrika, Eropa, dan Amerika.
2. Letak beberapa negara di masing-masing benua.
3. Pembagian regional tiap benua.
4. Gambar-gambar tentang kondisi negara, penduduk, mata pencaharian, dan lain-lain.
5. Penampakan alam yang penting.

Konsep-konsep yang dikemukakan seperti ini: Benua, interaksi spasial, persepsi lingkungan regional, kondisi geografis, lautan, daratan, sungai, danau, dll.

Generalisasinya diantaranya sebagai berikut:

1. Berbagai hubungan antara negara terjadi karena adanya hubungan dagang, pelayanan, dan gagasan-gagasan.
2. Kondisi alamiah tertentu cenderung membuat kelompok tertentu cenderung membuat kelompok tertentu terisolasi sampai adanya pengembangan teknologi yang dapat memecahkan barrier itu.